

**DAMPAK PENGENAAN CUKAI ROKOK TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

*Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi*



Oleh:

AINA SEVITA
1501035137
AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

**DAMPAK PENGENAAN CUKAI ROKOK TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

*Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi*



Oleh:

AINA SEVITA
1501035137
AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Dampak Pengenaan Cukai Rokok Terhadap Pelaku UMKM di Kota Samarinda
Nama Mahasiswa : Aina Sevita
NIM : 1501035137
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : SI - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,
Samarinda, 17 Oktober 2022
Pembimbing


Dr. H. Zaki Fakhri, Ak., CA., CTA., CFA., CSRS., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



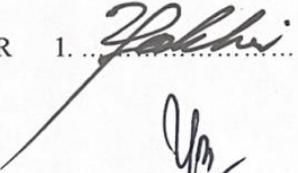
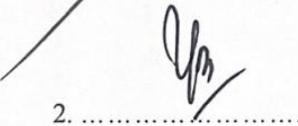
Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 30 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Dampak Pengenaan Cukai Rokok Terhadap Pelaku UMKM di Kota Samarinda
Nama Mahasiswa : Aina Sevita
NIM : 1501035137
Hari : Kamis
Tanggal : 30 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CSRS., CIQaR 1. 
NIP. 19801224 200801 1 006
2. Dr. Hj. Yana Ulfah, SE., M.Si., Ak 2. 
NIP. 19641230 198910 2 001
3. Ferry Dwiyantri, SE., Msi 3. 
NIP. 19830228 200604 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik dalam suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana, atas nama saya dibatalkan, serta diproses dengan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 5 Juni 2022



Aina Sevita

RIWAYAT HIDUP



Aina Sevita, lahir pada 18 September 1997 di Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan bapak Aspianur dan ibu Melda Wati. Pada tahun 2003 memulai pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 011 Samarinda dan lulus pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Samarinda dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Samarinda dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis berkesempatan meneruskan studi di Universitas Mulawarman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, jenjang studi Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2018 melaksanakan program studi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di King Mongkut's University of Technology Thonburi, Bangkok, Thailand.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan dan semangat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CSRS., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni, M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dengan penuh kesabaran selama bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Iskandar, SE., M.Si selaku dosen wali saya selama menjalani masa studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, terkhusus dosen program studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staf jurusan, akademik, dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, yang senantiasa memberikan layanan yang baik.
9. Orang Tua saya Mama, Papa, Mami, Papi, Kakak dan Adik saya, dan keluarga besar saya yang tiada hentinya memberikan doa, motivasi dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Mollisa Aznira, Ariesa Ertamy, Farah Alya, Ajeng Nira, Muthia Ramadhana, Agustina dan Celine Olivia yang selalu ada 24/7.
11. Fahrissa Icha, Dahe Dahlia, Juna Ejun, Novita Sari, Anggia Astika, Rika Parispri, Almh. Adelia Lestari, Rima Tri Ananda, Sarah Tamara, Suci Budiar, Aspiana, Elga Oktaviola, Jannah dan Hasniar yang telah menjadi pemanis semasa kuliah.
12. Teman-teman Akuntansi 2015, atas kebersamaan, perjuangan, bantuan, dan dukungan yang selama ini diberikan.
13. Seluruh sahabat dan orang yang saya sayangi yang sudah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk memperbaiki skripsi ini, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, maupun pihak lain yang membutuhkan.

Samarinda, 19 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Aina Sevita. 2022. **Dampak Pengenaan Cukai Rokok Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Samarinda**, dibawah bimbingan bapak Zaki Fakhroni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan dampak pengenaan cukai rokok terhadap pendapatan UMKM di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan subjektivisme. Data penelitian diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenaan cukai rokok tidak mempengaruhi pendapatan UMKM

Kata Kunci; Cukai Rokok, Pendapatan UMKM

ABSTRACT

*Aina Sevita. 2022. **The Impact of Imposition of Cigarette Excise on UMKM Revenue in Samarinda City**, under the guidance Mr Zaki Fakhroni. This study aims to determine the impact of the imposition of cigarette excise on the UMKM revenue in Samarinda City. In this study, it uses descriptive qualitative research with subjectivisme approach. Research data were obtained through interviews. The results of this study show that the imposition of cigarette excise does not affect the income of UMKM.*

Keywords; Cigarette Excise, UMKM Revenue

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	5
2.1. Cukai	5
2.1.1. Pengertian Cukai.....	5
2.1.2 Tujuan Cukai	6
2.2. Pengertian Rokok.....	7
2.2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok.....	8
2.2.2. Pajak dan Cukai Rokok.....	9
2.3. Pendapatan.....	7
2.4. Penelitian Terdahulu.....	11
2.5. Kerangka Berfikir.....	12
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	12

3.1. Jenis Penelitian.....	12
3.2. Tempat Penelitian.....	13
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	14
3.3.1. Jenis Data.....	14
3.3.2. Sumber Data.....	14
3.4. Teknik Pengumpulan dan Triangulasi Data.....	15
3.5. Teknik Analisis Data.....	15
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1. Hasil Penelitian.....	17
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	17
4.1.2. Profil Informan.....	18
4.1.3. Data Hasil Penelitian.....	20
4.2. Pembahasan.....	24
BAB V: PENUTUP.....	26
5.1. Kesimpulan.....	26
5.2. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Informan.....	14
Tabel 4.1 Makna Cukai dan Dampak Pengenaan Cukai Terhadap Pendapatan UMKM.....	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	12

DAFTAR SINGKATAN

MMEA	Minuman Mengandung Etil dan Alkohol
WHO	<i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Wawancara.....	28
Lampiran 2. Dokumentasi Objek Penelitian.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat kasus perokok yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Industri rokok mempunyai peranan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia berada diperingkat ketiga dengan tingkat konsumsi rokok tertinggi dengan jumlah prevalensi perokok mencapai 33,8% atau sekitar 65,7 juta penduduk (Muharamani, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumsi rokok dimasyarakat yaitu faktor harga rokok, semakin tinggi harga rokok maka konsumsi rokok akan menurun. Faktor umur, pemerintah melarang penjualan rokok kepada anak dibawah umur 18 tahun, namun semakin bertambahnya umur jumlah konsumsi akan menurun. Faktor pendapatan, semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi tingkat konsumsinya, hal ini disebabkan masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi (Natasya, 2021).

Global Youth Tobacco Survey (2019), menunjukkan bahwa 40,6% pelajar Indonesia usia 13-15 tahun sudah pernah menggunakan produk tembakau, 19,2% pelajar saat ini merokok dan diantara jumlah tersebut bahkan tidak dapat dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka dan mereka dapat membeli rokok secara eceran. WHO menjelaskan bahwa efek dari tembakau di usia dini dapat menciptakan perokok seumur hidup, juga dapat berkontribusi terhadap stunting dan menghambat pertumbuhan anak-anak. Kerugian akibat konsumsi rokok bukan

hanya dari aspek kesehatan, tetapi juga menimbulkan kerugian sosial seperti berbagai macam penyakit yang diterima oleh perokok pasif.

Undang-undang Kesehatan Pasal 113 Ayat 2 menyatakan bahwa tembakau dan/atau produk yang mengandung tembakau merupakan salah satu zat adiktif yang dapat merusak atau merugikan diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan Undang-undang ini pemerintah mempunyai peranan untuk mengatur dan mengawasi jumlah distribusi tembakau. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan menetapkan tarif cukai yang dibebankan kepada pengusaha rokok sesuai dengan peraturan dan struktur cukai yang berlaku, dengan adanya tarif cukai akan meningkatkan harga jual rokok dan menekan angka konsumsi pada rokok.

Undang-undang Nomor 37 Tahun 2007 tentang Cukai menyatakan bahwa cukai merupakan suatu pungutan yang dikenakan pada barang-barang tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu seperti barang yang konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu diawasi, serta pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

Lestari (2021), kebijakan mengenai tarif cukai rokok harus mempertimbangkan beberapa aspek kebijakan diantaranya adalah aspek pengendalian konsumsi, aspek ketenagakerjaan, aspek penerimaan negara dan aspek rokok ilegal. Dalam 5 tahun terakhir, pemerintah telah beberapa kali menaikkan tarif cukai rokok, pada tahun 2017 pemerintah menaikkan tarif cukai sebesar 10,54%, tahun 2018 sebesar 10,04%, tahun 2019 pemerintah tidak

menaikan tarif cukai rokok dikarenakan mempertimbangkan aspek tenaga kerja, tahun 2020 pemerintah kembali menaikkan tarif cukai rokok sebesar 23% dan tahun 2021 pemerintah menetapkan kenaikan rata-rata sebesar 12,5% dan mulai diberlakukan pada 1 Januari 2022. Kenaikan terjadi di semua jenis rokok termasuk rokok elektrik padat, rokok elektrik cair sistem terbuka dan rokok elektrik cair sistem tertutup. Berdasarkan kenaikan tarif ini, pemerintah menargetkan adanya penurunan konsumsi rokok sebesar 8,7% di tahun 2024 terutama pada tingkat konsumsi anak dibawah umur usia 10 hingga 18 tahun, serta menargetkan pendapatan penerimaan negara sebesar Rp 173,78 triliun di tahun 2021.

Kenaikan cukai dapat berdampak terhadap kenaikan harga jual dan penurunan penjualan serta penurunan penerimaan negara dari sektor pajak. Hal ini juga berdampak pada distribusi rokok di Indonesia yang mayoritas dilakukan melalui jaringan ritel dan UMKM. Selama ini, rokok adalah produk yang berkontribusi besar kepada pendapatan koperasi, UMKM maupun pedagang eceran. Naiknya harga cukai dan harga rokok akan melemahkan daya beli konsumen dan mempengaruhi daya jual pedagang, mempengaruhi modal usaha serta pendapatan usaha.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Peningkatan Cukai Rokok Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Samarinda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana dampak pengenaan cukai rokok terhadap pendapatan UMKM di Kota Samarinda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengenaan cukai rokok terhadap pendapatan UMKM di Kota Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai media atau bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan cukai rokok.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai cukai rokok bagi UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Cukai

2.1.1 Pengertian Cukai

Menurut Undang-undang Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai, Cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik yang ditetapkan dalam Undang-undang Cukai.

Menurut Undang- undang Cukai, pungutan cukai dikaitkan dengan sifat atau karakteristik yang ditetapkan dalam Undang-undang Cukai, adapun sifat atau karakteristik dasar pungutan cukai diatur dalam Pasal 2 Undang-undang Cukai adalah konsumsinya perlu dikendalikan dan peredarannya perlu diawasi serta pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif.

Otoritas negara menghendaki agar masyarakatnya tidak mengkonsumsi secara berlebihan terhadap suatu produk, alasannya dapat bermacam-macam, diantaranya yaitu, karena alasan kesehatan, sumber daya yang terbatas dan lainnya.

Di Indonesia, pembatasan konsumsi digunakan sebagai alasan dalam pemungutan cukai. Pungutan cukai merupakan instrumen fiskal yang akan membatasi konsumsi terhadap barang-barang yang dapat

merusak kesehatan seperti, produk hasil tembakau, etil alkohol dan minuman mengandung etil alkohol (MMEA).

2.1.2 Tujuan Cukai

Cukai mempunyai beberapa fungsi utama, fungsi-fungsi tersebut ialah seperti berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan industri-industri dalam negeri dengan cara penerapan fasilitas di bidang cukai dan kepabeanan yang tepat sasaran.
2. Menciptakan sebuah iklim usaha serta investasi yang amat kondusif dengan cara memperlancar logistik impor dan ekspor.
3. Melindungi masyarakat dan industri dalam negeri serta kepentingan nasional dengan menerapkan pengawasan dan melakukan pencegahan. Sehubungan dengan masuknya barang-barang impor juga keluarnya barang-barang ekspor yang mungkin membawa dampak negatif ataupun bahaya yang dilarang maupun dibatasi oleh peraturan.
4. Melakukan pengawasan akan aktivitas ekspor, impor dan aktivitas dalam bidang cukai dan kepabeanan lain secara efisien dan efektif. Dengan cara menerapkan sistem manajemen resiko yang intelijen, handal serta penyidikan yang kuat dan adanya penindakan tegas serta audit cukai dan kepabeanan.
5. Mengawasi, membatasi dan/atau mengendalikan peredaran, produksi dan konsumsi sejumlah barang tertentu yang memiliki

karakteristik atau sifat yang berpeluang menimbulkan bahaya bagi lingkungan, kesehatan, keamanan dan ketertiban masyarakat melalui suatu instrumen cukai yang menunjukkan aspek keseimbangan dan keadilan.

6. Memaksimalkan penerimaan sebuah negara yang berupa bea keluar, bea masuk serta cukai dalam rangka mendukung pembangunan nasional.

2.2 Pengertian Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin, tar dan dengan atau tanpa baha tambahan. Rokok sebagaimana dimaksud meliputi sigaret, cerutu dan rokok daun.

Sigaret adalah rokok dengan bahan pembungkus kertas, istilah ini digunakan untuk roko yang hanya menggunakan kertas sebagai pembungkus, bukan daun atau lainnya. Cerutu adalah sigaret yang dihasilkan dari lembaran daun tembakau kering. Cerutu lebih banyak dikenal sebagai produk hasil tembakau dari Cuba, Amerika Latin. Rokok daun adalah sigaret berbahan dasar racikan tembakau yang kemudian dibungkus dengan menggunakan daun dari beberapa tumbuhan.

Rokok mengandung lebih dari 4000 senyawa kimia dimana 60 diantaranya bersifat karsinogenik atau hal-hal yang dapat menyebabkan kanker. Rokok dapat meningkatkan resiko penyakit kardiovaskuler

termasuk stroke, kematian mendadak, gagal jantung, penyakit vascular perifer dan pembengkakan pembuluh aorta

2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok

1. Pengetahuan

Tembakau dapat meningkatkan kecerdasan asalkan pemanfaatannya tidak diperoleh dengan cara menghisap tembakau, jika dihisap dalam bentuk rokok akan menimbulkan masalah kesehatan. Permasalahannya terletak pada proses pembakarannya yang mengubah tembakau menjadi racun.

2. Jenis Kelamin

Perilaku merokok sudah sangat wajar dikalangan remaja, khususnya remaja laki-laki dan dianggap menjadi gaya hidup, sehingga timbul istilah “tidak wajar” ketika pria dewasa tidak merokok. Sebagian pihak berpendapat bahwa perilaku merokok bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak dibatasi oleh jenis kelamin, namun terdapat asumsi berbeda apabila seorang wanita yang merokok biasanya menyebabkan asumsi negatif.

3. Psikologis

Alasan psikologis yaitu demi relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Kebanyakan para perokok merokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Dapat juga dikarenakan oleh ketagihan, kebutuhan mental dan kebiasaan.

2.2.2 Pajak dan Cukai Rokok

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009, pajak rokok adalah pungutan atas cukai rokok yang dipungut oleh pemerintah pusat. Pemerintah Daerah Tingkat I atau Pemerintah Provinsi memiliki kewenangan terhadap pajak rokok dan objek pajak rokok adalah konsumsi rokok.

Undang-undang Nomor 39 Tahun 2007, cukai rokok diartikan menjadi cukai yang pengenaannya berupa hasil tembakau seperti sigaret, cerutu, rokok daun, tembakau iris dan pengolahan tembakau lainnya.

Subjek dan wajib cukai rokok harus dilunasi oleh pengusaha pabrik atau importir, yang dimana pengusaha pabrik dan importir menyerahkan beban itu kepada konsumen.

2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh seseorang baik dari pendapatan hasil sendiri, gaji dan upah atau imbalan atas pekerjaan yang dilakukan juga pendapatan dari usaha lain. Pendapatan dapat berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penting bagi keberlangsungan hidup secara langsung mau pun tidak langsung.

Menurut Mardiasmo (2013), pendapatan merupakan tambahan setiap kemampuan ekonomis yang diperoleh wajib pajak, baik yang

berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang dapat dipakai untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun. Yang termasuk pendapatan menurut Mardiasmo, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan berupa gaji, upah, komisi, bonus, uang pension dan sebagainya.
2. Hadiah, dapat berupa yang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan sebagainya.
3. Laba usaha atau pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut.
4. Keuntungan karena adanya penjualan. Pendapatan ini berasal dari selisih penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut.
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal ini terjadi karena kesalahan perhitungan pajak yang telah dibayarkan.
6. Buang dari pengembalian utang kredit
7. Deviden dan pembagiannya.
8. Royalti yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain.

9. Sewa, pendapatan dari pemindahan hak guna dari hak milik orang lain dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
10. Penerimaan atau pembayaran berkala.
11. Keuntungan karena adanya pembebasan utang, keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
12. Pendapatan dari selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
13. Premi asuransi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menggambarkan pengenaan cukai rokok. Lestari (2020), dalam penelitiannya tentang kenaikan cukai rokok dalam perspektif ekonomi politik menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai rokok tidak menurunkan prevalensi merokok dan menambah penerimaan negara, bahkan melebihi target yang ditetapkan.

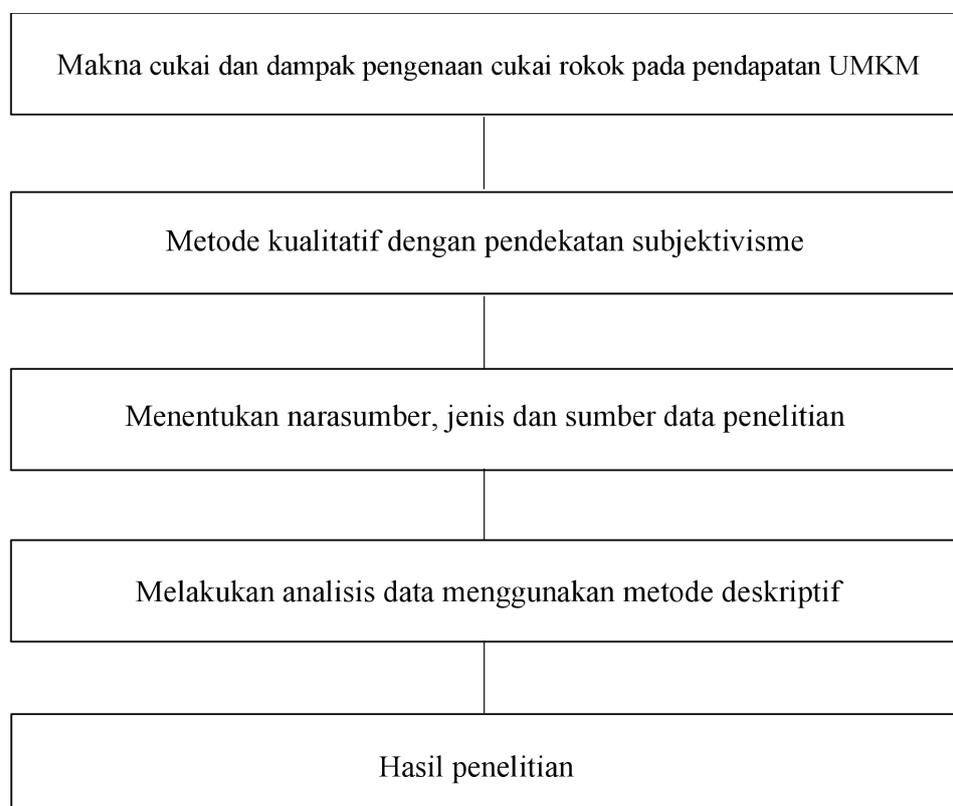
Lamena (2021), melakukan penelitian terkait cukai rokok dimana menjelaskan dengan adanya kebijakan kenaikan tarif cukai rokok hal ini menyebabkan angka pada produksi dan penjualan menurun, meningkatkan beban perusahaan dan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima.

Muharamani, et al (2021), melakukan penelitian tentang efektifitas pemungutan cukai rokok terhadap penerimaan pendapatan negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan negara mengalami kenaikan dan tidak mengurangi konsumsi rokok namun, masyarakat hanya beralih ke rokok yang harganya murah atau illegal.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan untuk mengetahui hubungan berbagai faktor yang menjadi objek permasalahan. Makna dan pendapat tentang cukai rokok dan pendapatan UMKM.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Sumber: Data Diolah, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk memahami makna dan pendapat atas pengenalan cukai rokok dengan informasi yang diberikan oleh informan, karena penelitian ini merupakan analisa sosial yang menggunakan pendekatan subyektivitas, yang berusaha memahami keadaan apa adanya.

Mutiatul (2020), penelitian ini menggunakan pendekatan subyektivisme yang merupakan penelitian berdasarkan dari pikiran (kesadaran, ego, diri, persepsi-persepsi, urusan pribadi) dan bukan sumber sumber objektif, hanya individual yang tau. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengetahuan dari cukai rokok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki tujuan agar data yang diperoleh dari pelaku UMKM tentang pengenalan cukai rokok dapat dipaparkan secara jelas. Data dipaparkan secara apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pengumpulan data dibutuhkan berdasarkan fakta-fakta serta fenomena yang ditentukan peneliti pada saat melakukan penelitian langsung.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang terdapat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan informasi berasal dari analisis data yang didapat dari tangan orang pertama atau data yang telah tersedia. Jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kuantitatif (data yang berbentuk angka dan diperoleh melalui pertanyaan yang terstruktur) dan data kualitatif (data berupa kata-kata yang dihasilkan dari wawancara dengan informan, atau melalui observasi, atau pertanyaan dalam bentuk kuesioner, atau informasi yang tersedia di internet).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui data yang dihasilkan berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui jawaban terhadap pertanyaan dalam wawancara.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti langsung terjun ke objek penelitian, menyusun daftar pertanyaan dan melakukan wawancara secara langsung dengan para informan. Dalam menetapkan Informan, peneliti menetapkan pelaku UMKM yang ada di Kota Samarinda sebagai informan untuk penelitian ini.

Tabel 3.1 Informan

Toko Rissa Bersaudara	Pemilik
Toko Novita	Pemilik

Sumber: Data Diolah, 2022

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang valid, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik ini karena dalam teknik triangulasi dapat mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data.

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan. Pewawancara mengajukan pertanyaan berdasarkan panduan yang telah disusun dan dilampirkan pada lampiran 1. Hal dimaksudkan agar pewawancara dan pembicara bisa terarah pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang tidak diperlukan. Namun panduan tersebut tidak menutup kemungkinan dan kesempatan bagi peneliti untuk menggali data lebih dalam terkait.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat atau catatan dokumen yang diarsip terdapat di internet. Melalui metode dokumentasi, peneliti menggali data berupa jurnal, berita, dan profil orang-orang yang terlibat, foto-foto dokumenter dan lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan data-data yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi pada topik permasalahan dalam penelitian,

Penelitian menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode penulisan yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya untuk memberikan kejelasan informasi. Dengan menganalisis secara deskriptif maka dapat mempresentasikan yang ringkas, sederhana dan mudah dipahami. Fungsi deskripsi data adalah untuk mengelola dan melihat rangkuman yang ada agar pembaca lain dapat memahami isi dan maksud dari tampilan data.

Data yang didapatkan dari Pelaku UMKM diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga akhirnya akan menyimpulkan kebenaran yang dapat digunakan. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Penulis akan melihat bagaimana keadaan dari UMKM di Kota Samarinda.
2. Bagaimana pendapat mereka tentang cukai dan dampak dari pengenaan cukai rokok bagi pendapatan sehari-hari dengan cara mewawancarai pelaku UMKM di Kota Samarinda.

3. Hasil wawancara akan di analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan apa makna cukai dan dampak pengenaan cukai rokok terhadap pendapatan UMKM di Kota Samarinda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Undang-undang nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

UMKM di Indonesia bergerak sebagai pondasi perekonomian nasional dan berkontribusi bagi kebangkitan ekonomi Indonesia, Bappenas menjelaskan bahwa peran UMKM terdiri dari perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan

kegiatan ekonomi produktif. Secara umum, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah sebagai sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil diberbagai tempat bahkan menjangkau daerah pelosok sehingga dapat memperoleh penghidupan yang layak, sebagai sarana memperbaiki kemiskinan dimana UMKM berperan sebagai penyerapan tenaga kerja, dan sebagai sarana pemasukan devisa bagi negara.

Seiring dengan meningkatnya angka penduduk di Indonesia, UMKM menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas individu dan menjadi pendorong bagi masyarakat untuk bersaing dalam menciptakan usaha dan peluang bagi masyarakat lainnya.

Salah satu jenis UMKM adalah toko sembako. Toko sembako adalah toko kecil yang mudah diakses dan terletak di jalan ramai atau dipermukiman padat penduduk dipertanian maupun diperumahan. Umumnya toko menjual kebutuhan sehari-hari, seperti sembako, makanan ringan, minuman kemasan, alat tulis dan lainnya.

4.1.2 Profil Informan

1. Profil UMKM Toko Novita

UMKM Toko Novita adalah usaha kecil yang berbentuk toko sembako yang terletak di Kelurahan Gunung Kelua, Samarinda Ulu dengan kondisi strategis karena terletak dipinggir jalan yang sering dilewati.

Usaha ini dimulai pada tahun 2018 dengan menyewa toko kecil yang sebelumnya juga merupakan toko sembako namun tidak diteruskan penjualannya,

lalu dikelola ulang oleh pemilik Toko Novita. Toko dikelola langsung oleh pemiliknya yang merupakan sepasang suami istri. Pemilik memilih usaha toko sembako karena merasa kebutuhan bahan pokok selalu meningkat dan orang-orang lebih suka hal praktis dan simpel seperti lebih mudah dan cepat membeli bahan atau barang di toko kecil dari pada di toko besar seperti mini market ataupun swalayan dan dikarenakan lokasi toko yang berada dipinggir jalan yang ramai pemilik merasa ini merupakan keuntungan tersendiri walaupun banyak toko-toko sembako lain yang berada dilingkungan tersebut. Pemilik juga memilih membuka usaha toko sembako karena modal yang relatif kecil, usaha dapat dikelola sendiri serta sudah ada pengalaman karena kakak dari pemilik juga memiliki usaha toko sembako. Toko ini buka setiap hari dari pukul 07.00 pagi sampai dengan 12.00 malam, terkadang saat hari minggu pemilik baru membuka toko pukul 08.00 pagi..

2. Profil UMKM Toko Rissa Bersaudara

Toko Rissa Bersaudara adalah UMKM toko sembako yang berdiri sejak tahun 2007 berlokasi di Kelurahan Gunung Kelua, Samarinda Ulu, toko menjadi satu dengan rumah tempat tinggal.

Awalnya pemilik adalah seorang perantauan dan kesulitan dalam mencari kerja, lalu pemilik membuka usaha dikarenakan tempat tinggal berada dipinggir jalan dan belum ada toko sembako yang berjualan dan pemilik merasa itu adalah peluang untuk dirinya membuka usaha. Toko dibuka setiap hari pukul 07.00 pagi hingga 10.00 malam dan tutup sebentar saat ishoma (istirahat, sholat dan makan)

dikarenakan toko dikelola sendiri bersama anggota keluarga. Seiring dengan berjalannya waktu Toko Rissa Bersaudara yang awalnya hanya menjual produk secara eceran sekarang menjual produk secara grosir.

4.1.3 Data Hasil Penelitian

Pada sub bab ini menjelaskan bagaimana pelaku UMKM memahami cukai dan bagaimana dampak pengenaan cukai rokok terhadap pendapatan UMKM yang mana sebagai pemilik UMKM jenis toko sembako mereka menjual rokok dan terdampak oleh kenaikan tarif cukai rokok. Akan tetapi, pemilik toko tidak mudah untuk memahami maksud dari cukai tersebut, yang terpenting barang yang dijual laku terjual dan ada pemasukan setiap harinya.

4.1.3.1 Toko Novita

Saat wawancara peneliti bertanya kepada informan pertama yaitu pemilik Toko Novita, saat ditanya mengenai cukai pemilik menjawab

“cukai itu ya seperti pajak”

Kemudian saya menjelaskan sedikit arti cukai untuk memperjelas makna cukai, peneliti menjelaskan bahwa cukai hampir mirip dengan pajak namun perbedaannya adalah cukai untuk membatasi dan mengawasi suatu barang dimana pungutannya dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan hidup atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan. Peneliti juga menjelaskan contohnya adalah rokok.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai besaran tarif cukai rokok yang berlaku, pemilik menjawab

“Kalau tarifnya saya kurang tau, saya tahunya beli stok di agen harganya sudah naik, terus kemarin PPN juga naik 1% jadi harga barang ditoko juga naik”

Pemilik juga menjelaskan kalau sehari-hari sibuk mengurus anak dan menjaga toko sehingga tidak terlalu memperhatikan berita, pemilik hanya terus menjual produk rokok dikarenakan penjualan rokok merupakan salah satu penjualan terbanyak bahkan saat harga naik penjualan tidak menurun sama sekali. Pemilik menjelaskan bahwa tidak ada bedanya saat harga naik atau tetap penjualan rokok tetap banyak, tidak ada perubahan dalam pendapatan sehari-hari perbedaannya hanya terkadang konsumen bertanya mengapa harganya lebih mahal. Hal ini sesuai dengan potongan wawancara dengan pemilik Toko Novita,

“Kalau barang banyak terjual itu masih rokok dan minuman botol-botol gitu mba, waktu harga naik konsumen itu komplain tapi tetap beli mba soalnya rokok itu sekarang sudah kayak kebutuhan laki-laki”

Menurut pemilik toko, karena ketidaktahuan akan tarif cukai rokok yang naik beliau mengurangi stok karena menyesuaikan modal yang ada, tetapi setelah dilihat bahwa tidak berkurangnya penjualan maka pemilik toko kembali menyesuaikan stok barang seperti biasa saat cukai roko belum tapi karene pemilik tahu bahwa masih akan tetap mendapatkan keuntungan.

Dari pernyataan pemilik Toko Novita, peneliti mengetahui bahwa penjual hanya melakukan transaksi penjualan menyesuaikan modal yang dikeluarkan tanpa memperhatikan secara detail kenapa harga barang naik.

4.1.3.2 Toko Rissa Bersaudara

Saat memawancarai informan kedua, yaitu pemilik Toko Rissa Bersaudara mengenai cukai pemilik menjawab dengan benar dan yakin bahwa cukai adalah biaya tambahan suatu barang biasanya karena berbahaya atau tidak sehat seperti alkohol dan rokok. Lalu, peneliti melanjutkan pertanyaan tentang kenaikan tarif cukai rokok dan bagaimana dampaknya pada penjualan sehari-hari dan pemilik toko menjawab

“tarif cukai sekarang tidak tahu, yang saya tau awal tahun sudah naik dan setiap tahun juga naik. Anak saya yang tahu soalnya dia yang biasanya beli stok barang sama catat penjualan”

“memang waktu awal tahun penjualan berkurang biasa sehari biasa habis 10 slop (100pcs) lebih, terus harga naik penjualan berkurang tapi saya juga engga berani naikin terlalu banyak soalnya kalau rokok saingannya banyak jadi ambil untung 1000 sampai 1500 aja per bungkusnya”

Pemilik juga menjelaskan bahwa segala info yang didapat biasanya melalui anaknya, masalah kenaikan harga, pembelian stok dan pencatatan penjualan. Pemilik menceritakan dulu hanya mencatat penjualan seadanya tetapi karena sekarang sang anak sudah besar dan berkuliah sebagian besar urusan toko diambil alih oleh sang anak. beliau sekarang seringnya hanya menjualkan.

Peneliti kembali mempertanyakan masalah dampak pengenaan cukai terhadap rokok, pemilik memberitahukan bahwa kenaikan cukai rokok hanya mengalami pengurang diawal dan tidak terlalu mempengaruhi pendapatan hanya berkurang sebentar lalu kemudian akan kembali normal, berikut jawaban dari beliau

“harga rokok naik karena cukai naik itu cuma sebentar aja paling sebulan dua bulan, habis itu penjualan normal. Itu seperti orang-orang beradaptasi dulu. Lagian saya juga enda bisa larang kalau orang mau beli, saya jual karena banyak yang mau”

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Toko Rissa Bersaudara, peneliti tahu bahwa informan paham akan cukai dan dampak pengenaan cukai rokok pada Toko Rissa Bersaudara hanya bersifat sementara.

Tabel 4.1 Makna Cukai dan Dampak Pengenaan Cukai Terhadap Pendapatan UMKM Hasil dari Wawancara

Toko Novita	Toko Rissa Bersaudara
Cukai adalah pajak	Cukai adalah biaya tambahan suatu barang biasanya karena berbahaya atau tidak sehat
Kenaikan tarif cukai rokok tidak berdampak terhadap pendapatan.	Kenaikan tarif cukai berdampak kepada penurunan penjualan, namun hanya bersifat sementara
Pendapatan tidak berkurang karena penjual mengurai stok dikarenakan	Pendapatan berkurang di 1-2 bulan pertama saat terjadi kenaikan tarif

menyesuaikan modal yang ada.	cukai rokok
------------------------------	-------------

Sumber: Olah Data, 2022

4.2 Pembahasan

Secara umum, pajak dan cukai sama-sama merupakan pungutan yang dilakukan oleh negara. Pajak merupakan iuran atau pungutan wajib dan bersifat memaksa kepada negara dengan tidak memperbolehkan kontraprestasi secara langsung yang digunakan untuk membiayai keperluan pemerintah. Sedangkan cukai adalah pungutan negara terhadap barang-barang tertentu, yang umumnya terdapat dampak negatif yang ditimbulkan.

Sesuai dengan penelitian Muharamani (2021), pemberlakuan tarif cukai rokok yang setiap tahunnya mengalami kenaikan, secara ekonomi tembakau dan rokok berdampak positif dan menguntungkan bagi penerimaan negara tetapi hal ini menunjukkan kurang efektifnya kebijakan yang berlaku dan tidak menimbulkan efek jera.

Pembahasan mengenai dampak pengenaan cukai rokok terhadap pendapatan UMKM di penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat serta pendapatan dari pelaku usaha sebagai penjual yang terdampak atas pengenaan cukai ini. Berdasarkan hasil wawancara, pemahaman informan tentang cukai dipahami sebagai pajak dan/atau biaya tambahan terhadap suatu barang dikarenakan barang tersebut berbahaya atau tidak sehat.

Rokok banyak dijumpai di swalayan, mini market hingga toko sembako dan/atau toko kelontongan. Produk ini juga merupakan salah satu produk dengan

penjualan terbanyak walaupun dijual ditoko-toko kecil, sebagaimana dalam wawancara penelitian pada Toko Novita dan Toko Rissa Bersaudara.

Pengenaan cukai rokok yang bertambah setiap tahunnya, ini dimaksudkan untuk mengurangi akan konsumsi rokok yang terus meningkat setiap tahunnya, terutama perokok dibawah umur atau dikalangan remaja. Kenaikan tarif cukai rokok tentu saja akan berdampak tidak hanya ke penurunan angka konsumsi rokok, namun juga dapat mengurangi pendapatan bagi pelaku bisnis di sektor tembakau dan juga pedagang eceran. Menurut informan kenaikan tarif cukai rokok berdampak pada penurunan penjualan rokok, namun hanya bersifat sementara. Informan mengatakan bahwa penurunan penjualan sementara dianggap sebagai masa adaptasi konsumen terhadap harga baru, selanjutnya penjualan akan kembali normal dikarenakan konsumen tetap akan membeli walaupun harga naik sehingga pendapatan hanya berkurang di bulan pertama dan kedua harga rokok naik dan akan kembali normal setelahnya. Informan yang merupakan pemilik UMKM juga menjelaskan bahwa ketika harga rokok naik mereka mengurangi stok dengan menyesuaikan modal yang ada, sehingga berkurangnya pendapatan tidak dianggap merugikan usaha mereka.

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa kenaikan dan/atau pengenaan cukai rokok tidak mempengaruhi pendapatan dari UMKM pada Toko Novita dan Toko Rissa Bersaudara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan mengenai cukai rokok terhadap pendapatan UMKM di Kota Samarinda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan UMKM mengalami penurunan saat tarif cukai naik, tetapi penurunan tersebut hanya bersifat sementara dikarenakan tingkat konsumsi yang masih tinggi sehingga penurunan pendapatan tersebut dianggap tidak merugikan.
2. Pelaku UMKM paham akan makna cukai dan mengetahui bahwa produk rokok dikenakan cukai. Namun tidak mengetahui dengan secara spesifik besaran tarif cukai rokok tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan dalam penulisan ini, maka penulis memberikan saran untuk menjadi sarana perbaikan ataupun pertimbangan bagi pengenaan cukai rokok, antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan tarif cukai rokok yang terus meningkat terlihat kurang efektif, sebaiknya dikaji lagi dengan kemampuan konsumsi para konsumen agar dapat disesuaikan
2. Apabila Pemerintah ingin menurunkan angka konsumsi rokok, perlu adanya pertegasan regulasi serta pengawasan peredaran rokok seiring

dengan kenaikan tarif cukai rokok. Dikarenakan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terlihat perubahan dalam pendapatan UMKM hanya terjadi sementara yang artinya tingkat konsumsi tidak mengalami perubahan sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofani, Achmad Aziz et al. (2022). *Pengaruh Harga Rokok Terhadap Perekonomian di Indonesia Serta Bahaya Yang Ada di Dalam Rokok*. Seminar Hasil Riset dan PEngabdian ke 4, E-ISSN 2776-5105.
- Astuti et al. (2020). *Why is Tobacco Control Progress in Indonesia Staller? A Qualitative Analysis of Interviews with Tobacco Control Experts*. *BMS Public Health* 20, 1-12.
- Hirschmann. (2020). *Tobacco Industry in Indonesia-Statistics & Facts*.
- Letari, Leni. (2021). “Kenaikan Cukai Rokok Pada Tahun 2020 Dalam Perspektif Ekonomi Politik”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Limbong, Tantri Y. (2020). “Realisasi Penerimaan Pajak Rokok Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2019 (Studi Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara)”. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Mugaramani, Adelia. (2021). “Analisis Efektifitas Pemungutan Cukai Rokok Terhadap Penerimaan Pendapatan Negara”. Skripsi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung.
- Putra, Idris Rusadi. (2021). Membongkar Dampak Kenaikan Tarif Cukai Rokok 2021, Termasuk Anjloknya Produksi. Merdeka, Diakses 3 Maret 2022. <https://www.merdeka.com/uang/membongkar-dampak-kenaikan-tarif-cukai-rokok-2021-termasuk-anjloknya-produksi.html>
- Rahardian, Lalu. (2022). Makin Mahal! Ini Daftar Harga Rokok Terbaru 2022. CNN Indonesia, Diakses 3 Maret 2022. [https://www.cnbcindonesia.com/news/20220104103304-4-304399/makin-mahal-ini-daftar-harga-rokok-terbaru-2022#:~:text=Rokok%20yang%20mengalami%20kenaikan%20harga,per%20bungkus%20\(20%20batang\)](https://www.cnbcindonesia.com/news/20220104103304-4-304399/makin-mahal-ini-daftar-harga-rokok-terbaru-2022#:~:text=Rokok%20yang%20mengalami%20kenaikan%20harga,per%20bungkus%20(20%20batang))
- Sekaran Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai.

World Health Organization (WHO). (2020). Report of GYTS (Global Youth Tobacco Survey) Indonesia 2019. E-Book.

World Health Organization (WHO) Report. (2020). Raising Tobacco Taxes and Prices For A Healthy ana Prosperous Indonesia. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Informan : Toko Novita

Tanggal Wawancara : 17 April 2022

Peneliti : Apakah pengertian cukai menurut anda?

Informan : Cukai itu ya seperti pajak

Peneliti : Apakah anda berapa tarif cukai rokok?

Informan : Kalau tarifnya saya kurang Saya tahunya beli stok diagen harganya sudah naik, terus kemarin juga PPN naik 1% jadi harga barang ditoko juga naik

Peneliti cukai : Apakah anda mengetahui tentang adanya kenaikan tarif cukai rokok?

Informan : Saya tidak memperhatikan, karena saya sibuk mengurus anak sama jaga toko jadi tidak liat berita bertambah

Peneliti : Produk apa yang paling banyak terjual?

Informan : Rokok dan minuman botol-botol gitu mba

Peneliti : Bagaimana dampak penjualan anda ketika tarif cukai naik, apakah mempengaruhi penjualan?

Informan : waktu harga naik konsumen itu complain tapi tetap beli mba, soalnya rokok itu sekarang sudah kayak kebutuhan laki-laki. Kalau penjualannya saya awalnya kurangi stok waktu tau harga naik soalnya saya nyesuaikan modal saya mba tapi karena masih laku dan cepat habis ya saya stok lagi seperti biasa

Informan : Toko Rissa Bersaudara

Tanggal Wawancara : 19 April 2022

Peneliti : Apakah pengertian cukai menurut anda?

Informan : Cukai adalah biaya tambahan suatu barang biasanya karena berbahaya atau tidak sehat

Peneliti : Apakah anda berapa tarif cukai rokok?

Informan sudah : tarif cukai saya tidak tahu, yang saya tahu awal tahun

naik dan setiap tahun juga naik. Anak saya yang tahu soalnya dia yang biasanya beli stok barang sama catat penjualan.

Peneliti : Produk apa yang paling banyak terjual?

Informan : Rokok paling banyak terjual dan cepat habis

Peneliti : Bagaimana dampak penjualan anda ketika tarif cukai naik, apakah mempengaruhi penjualan?

Informan : memang waktu awal tahun penjualan berkurang, biasa sehari bias habis 10 slop (100 pcs) lebih, terus harga naik penjualan berkurang tapi saya juga engga berani naikin terlalu banyak soalnya kalau rokok saingannya banyak jadi ambil untung 1000 sampai 1500 aja per bijinya.

Lampiran 2. Dokumentasi Objek Penelitian



To
ko
No
vit
a

Toko Rissa Bersaudara

